



PKM Sosialisasi Intervensi Dini Anak Autis Melalui Penerapan Metode ABA kepada Guru-Guru SLB Jenne Tallasa Kabupaten Gowa

Usman¹, Dwiyatmi Sulasminah², Purwaka Hadi³

¹Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) Jene Tallasa Kabupaten Gowa, Masalahnya adalah: (1) Mitra belum memiliki wawasan dan pemahaman yang baik dan benar tentang intervensi dini peserta didik yang menyandang Autis, (2) Mitra belum memiliki wawasan dan pemahaman yang baik dan benar tentang konsep dan karakteristik anak Autis, (3) Mitra belum memiliki pemahaman dan keterampilan menerapkan metode ABA dalam melakukan intervensi dini pada peserta didiknya yang menyandang Autis sementara peserta didik yang menyandang Autis cukup banyak jumlahnya dibanding Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang lain di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, *brainstorming*, tanya jawab dan demonstrasi. Hasil yang dicapai adalah: (1) Mitra memiliki wawasan dan pemahaman yang cukup baik tentang hakikat dan urgensi intervensi dini bagi peserta didik yang menyandang Autis, (2) Mitra sudah memiliki wawasan dan pemahaman yang baik dan benar tentang konsep dan karakteristik anak Autis, (3) Mitra sudah memiliki pemahaman dan sudah cukup terampil menerapkan metode ABA dalam melakukan intervensi dini pada peserta didik Autis.

Kata kunci: metode ABA, intervensi dini, autis

Abstract. Partners of the Community Partnership Program (PKM) are the Jene Tallasa Special School (SLB), Gowa Regency. The problems are: (1) Partners do not have good and correct insight and understanding about early intervention of students with Autism, (2) Partners have have a good and correct insight and understanding of the concepts and characteristics of children with autism, (3) Partners do not have the understanding and skills to apply the ABA method in early intervention in students with autism, while there are quite a lot of students with autism compared to children with special needs others at the school. The methods used are: lectures, discussions, brainstorming, question and answer and demonstrations. The results achieved are: (1) Partners have a fairly good insight and understanding of the nature and urgency of early intervention for students with Autism, (2) Partners already have good and correct insight and understanding of the concepts and characteristics of Autistic children, (3) Partners already have an understanding and are skilled enough to apply the ABA method in conducting early intervention on Autistic students.

Key words: ABA method, early intervention, autism.

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) Jene Tallasa Kabupaten Gowa yang beralamat di Jl. Benteng Somba Opu, Jenetallasa, Kec. Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92161, dengan Kepala Sekolah bernama Dra. St. Aisyah Gaffar, M.Pd.



Gambar 1. Lokasi Mitra PKM



Gambar 2. Spanduk kegiatan PKM

Kondisi SLB mitra sebagai berikut:

- a. Jumlah guru sebanyak empat belas orang berijazah Jurusan PLB FIP UNM.
- b. Hanya satu orang guru yang berlatar belakang spesialisasi pendidikan anak Autis.
- c. Semua guru belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana cara melakukan intervensi dini bagi peserta didik yang menyandang Autis.
- d. Semua guru belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana tata laksana penerapan metode ABA.
- e. Selama ini guru belum pernah menerapkan metode ABA dalam penanganan peserta didik yang menyandang Autis.
- f. Peserta didik Autis masih dilayani secara klasikal dengan menggabungkan peserta didik Autis dengan jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang bukan Autis dan tidak ada perbedaan yang spesifik dalam pemberian metode layanan pendidikan/intervensinya.

Menurut Sutadi (2002), autisme adalah gangguan perkembangan berat yang antara lain mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi (berhubungan) dengan orang lain. Penyandang autisme tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti karena antara lain ketidakmampuannya untuk berkomunikasi verbal maupun non-verbal.

Selain itu, Friend (2005) lebih lanjut menjelaskan bahwa istilah *Autism Spectrum Disorder* (ASD) digunakan untuk anak Autis karena ini mengklarifikasi bahwa gangguan ini terjadi dalam berbagai bentuk dan tidak dapat dijelaskan dalam satu cara.



Gambar 3. Profil Anak Autis

Intervensi Dini adalah upaya bantuan atau layanan yang diberikan sesegera/sedini mungkin kepada anak-anak yang mengalami hambatan perkembangan, dengan maksud untuk meminimalkan dampak negatif akibat hambatan perkembangannya, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Salah satu metode yang banyak diterapkan untuk intervensi atau penanganan anak Autis adalah metode ABA. Prinsip dasar metode ABA adalah membentuk tingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan dan menghilangkan/mengurangi tingkah laku bermasalah.

1. Rangkaian tingkah laku (TL) adalah sebagai berikut:

- a. A – *antecedent* : hal yang mendahului TL
- b. B – tingkah laku (TL)
- c. C – akibat setelah melakukan TL

2. Teknik Metode ABA

- a. Kepatuhan (*compliance*) dan kontak mata adalah kunci masuk ke metoda ABA. Tapi sebenarnya metoda apa pun yang dipakai, apabila anak mampu patuh dan mampu membuat kontak mata, maka semakin mudah mengajarkan sesuatu pada anak.
- b. *One-on one* adalah satu terapis untuk satu anak. Bila perlu dapat dipakai seorang co-terapis yang bertugas sebagai *prompter* (pemberi *prompt*).
- c. Siklus dari *discrete trial training*, yang dimulai dengan instruksi dan diakhiri dengan imbalan. Siklus penuh terdiri dari 3 kali instruksi, dengan pemberian tenggang waktu 3-5 detik pada instruksi ke-1 dan ke-2



Gambar 4. Tanya Jawab & *Brainstorming*



Gambar 5. Memperkenalkan Konsep Autisme, Intervensi Dini dan Metode ABA

II. METODE YANG DIGUNAKAN

- a. Agar mitra memiliki wawasan dan pemahaman yang baik dan benar tentang intervensi dini peserta didik yang menyandang Autis, maka metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, *brainstorming* dan tanya jawab.
- b. Agar mitra memiliki wawasan dan pemahaman yang baik dan benar tentang konsep dan karakteristik anak Autis, maka metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, *brainstorming* dan tanya jawab.
- c. Agar mitra memiliki pemahaman dan keterampilan menerapkan metode ABA dalam melakukan intervensi dini pada peserta didiknya yang menyandang Autis, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, diskusi, *brainstorming* dan tanya jawab.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Menjelaskan Konsep Autisme, Intervensi Dini dan Metode ABA

Pada tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra/guru tentang konsep Autisme, intervensi dini, tujuan dan alasan pentingnya dilakukan intervensi dini bagi ABK, khususnya anak Autis, serta konsep dan tujuan intervensi dini melalui penerapan metode ABA.

B. Menjelaskan kaidah-kaidah yang mendasari Tatalaksana intervensi dini dengan metode ABA

Pada tahapan ini tim pengabdian menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi rujukan praktik metode ABA dan istilah-istilah yang digunakan dalam praktik,



Gambar 6. Menjelaskan landasan teori metode ABA

C. Menjelaskan dan Mendampingi Mitra berlatih mempraktikkan intervensi dini terhadap peserta didik Autis dengan menggunakan metode ABA

Pada tahapan ini, tim pengabdian menjelaskan dan melatih mitra/guru-guru tentang beberapa hal dasar mengenai teknik-teknik ABA berdasarkan pendapat Handojo (2006), yaitu (a) Kepatuhan (*Compliance*) dan Kontak Mata adalah kunci masuk ke metode ABA, (b) *One-on One* adalah satu terapis untuk satu anak. Bila perlu dapat dipakai seorang co-terapis yang bertugas sebagai *prompter* (pemberi *prompt*), (c) Siklus dari *Discrete Trial Training*, yang dimulai dengan instruksi dan diakhiri dengan imbalan. Siklus penuh terdiri dari 3 kali instruksi, dengan pemberian tenggang waktu 3-5 detik pada instruksi ke-1 dan ke-2.



Gambar 7. Menjelaskan dan Mendampingi Mitra berlatih mempraktikkan metode ABA

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mitra memiliki wawasan dan pemahaman yang cukup baik tentang hakikat dan urgensi intervensi dini bagi peserta didik yang menyandang Autis.
- b. Mitra sudah memiliki wawasan dan pemahaman yang baik dan benar tentang konsep dan karakteristik anak Autis.
- c. Mitra sudah memiliki pemahaman dan sudah cukup terampil menerapkan metode ABA dalam melakukan intervensi dini pada peserta didik Autis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UNM serta Kepala SLB Jenne Tallasa beserta guru dan staf sekolah. PKM dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan, arahan, dan bimbingan beliau-beliau sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Friend, Marilyn. (2005). *Special Education-Contemporary Perspectives for School Professionals*, Boston: Pearson Education.
- Sutadi, R. (2002). *Intervensi Dini-Tatalaksana Perilaku (Applied Behavior Analysis/ Metode Lovaas) Pada Penyandang Autisme*. Makalah, Jakarta: Lembaga Intervensi Terapan Autisme.
- Handojo, Y., 2006. *Autisma: Petunjuk praktis dan pedoman materi untuk mengajar anak normal, autis dan perilaku lain*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.